



Personality According to Personality Psychology

Nur Amim

STIAB Smaratungga Boyolali

Corresponding Author: Nur Amim nuramim103@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Personality,
Character

Received : 4 November

Revised : 19 November

Accepted: 19 December

©2022 Amim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Personality psychology is a scientific study that aims to understand individual personalities as individual beings who have unique traits with other people. The uniqueness can be seen from the behavior, thoughts, feelings, and motivations that exist within each person. Nevertheless, these differences can also show certain patterns which then have similarities with other people. Modern psychology separates God from human subjective experience. Subjective-religious experience is still seen as unscientific. In a scientific perspective, it must meet logical-rational-empirical standards. As the heir to modernism, psychology is also under the scientific method as other sciences. Therefore, the development of modern psychology is supported by three main pillars. First, psychology is universal, second, based on empirical methods, third, research as a locomotive of progress. The method in this paper is literature review. Literature review is an activity of collecting scientific data, especially in the form of theories, methods, or research that has been done before, both in the form of books, document manuscripts, journals, and others that are already in the library. We found that there are similarities in meaning between character and personality according to modern psychology

Kepribadian Menurut Psikologi Kepribadian

Nur Amim

STIAB Smaratungga Boyolali

Corresponding Author: Nur Amim nuramim103@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepribadian,
Karakter

Received : 4 November

Revised : 19 November

Accepted: 19 December

©2022 Amim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Psikologi kepribadian adalah studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami pribadi individu sebagai makhluk individu yang memiliki keunikan sifat dengan orang lain. Keunikan itu bisa terlihat dari perilaku, pemikiran, perasaan, dan motivasi yang ada dalam diri setiap orang. Kendati demikian, perbedaan ini juga bisa memperlihatkan pola tertentu yang kemudian memiliki kesamaan dengan orang lain. Psikologi modern memisahkan Tuhan dari pengalaman subjektif manusia. Pengalaman subyektif-religius masih dipandang sebagai bukan ilmiah. Dalam perspektif ilmiah harus memenuhi standar Logis-rasional-empiris. Sebagai pewaris modernisme, ilmu psikologi juga bernaung dalam kereta metode saintifik sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Oleh karenanya, perkembangan ilmu psikologi modern ditopang oleh tiga pilar utama. Pertama, ilmu psikologi bersifat universal, kedua, berbasis pada metode empiris, ketiga, riset sebagai lokomotif kemajuan. Metode dalam makalah ini yakni kajian pustaka. Kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan. Kami menemukan bahwa ada kesamaan makna antara karakter dan kepribadian menurut psikologi modern.

PENDAHULUAN

Psikologi kepribadian adalah studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami pribadi individu sebagai makhluk individu yang memiliki keunikan sifat dengan orang lain. Keunikan itu bisa terlihat dari perilaku, pemikiran, perasaan, dan motivasi yang ada dalam diri setiap orang. Kendati demikian, perbedaan ini juga bisa memperlihatkan pola tertentu yang kemudian memiliki kesamaan dengan orang lain (Harzini,2020).

Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kepribadian seseorang yaitu unsur-unsur badan dan juga jiwa manusia serta lingkungannya yang disebut sebagai faktor endogen dan eksogen sebagai determinan kepribadian seseorang. Watak manusia akan ditentukan dan juga dipengaruhi oleh kekuatan dari faktor endogen dan eksogen (Azizah,2021).

Psikologi modern memisahkan Tuhan dari pengalaman subjektif manusia. Pengalaman subyektif-religius masih dipandang sebagai bukan ilmiah. Dalam perspektif ilmiah harus memenuhi standar Logis-rasional-empiris. Sebagai pewaris modernisme, ilmu psikologi juga bernaung dalam kereta metode saintifik sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Oleh karenanya, perkembangan ilmu psikologi modern ditopang oleh tiga pilar utama. Pertama, ilmu psikologi bersifat universal, kedua, berbasis pada metode empiris, ketiga, riset sebagai lokomotif kemajuan.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam makalah ini yakni;

1. Bagaimanakah Konsep Kepribadian dan Karakter dalam Psikologi Modern

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan dalam tulisan ini yakni;

1. Mengkategorikan Konsep Kepribadian dan karakter dalam Psikologi Modern

TINJAUAN PUSTAKA

Kepribadian dan Karakter dalam Psikologi Modern

Menurut Gumiandari (2011) konsep kepribadian dalam psikologi modern dibedakan menjadi tiga aliran mainstream; aliran Psikoanalisa (Freud), aliran Behaviorisme (Skinner), dan aliran psikologi Humanistik.

Aliran Psikoanalisa

Aliran Psikoanalisa adalah aliran psikologi tertua dalam bangunan psikologi modern. Aliran yang dipandegangi oleh Sigmund Freud (1856-1939). Aliran ini menekankan analisis struktur kepribadian manusia yang relatif stabil dan menetap. Dalam perspektif aliran ini, manusia memiliki tiga struktur kepribadian; aspek biologis (struktur id), psikologis (struktur ego), dan sosiologis (struktur super ego). Ketika manusia dilahirkan, ia hanya mempunyai id atau dorongan-dorongan yang minta dipuaskan. Dalam perkembangan selanjutnya, tumbuhlah superego dalam diri manusia. Superego terbentuk ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Antara id dan superego selalu muncul pertentangan. Id mewakili kepentingan pribadi, sementara superego mewakili norma-norma masyarakat. Untuk mengatur mekanisme keduanya, kemudian berperanlah ego.

Tingkah manusia dalam pandangan aliran psikoanalisa menunjukkan bahwa aktualisasi aspek psikologis dan sosiologis manusia dimotivasi oleh peran seks (*syahwat*). Hakikat tujuan hidup manusia menurut Freud hanya mengejar kenikmatan, hedonisme dan mengembangkan impuls-impuls hawa nafsunya yang primitif, bukan ingin membangun cinta manusia sesungguhnya. manusia dalam perspektif Freud tidak memiliki kebebasan untuk menentukan tingkah lakunya sendiri. Manusia adalah organisme yang tingkah lakunya dideterminasi oleh sejumlah determinan dan determinan manusia berasal dalam diri manusia sendiri (faktor internal/id).

Aliran Behaviorisme

Behaviorisme merupakan aliran yang menekankan teori pada perubahan tingkah laku manusia. Aliran ini menolak struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan menetap. Ia berkeyakinan bahwa tingkah laku seseorang mudah berubah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Skinner (1904-1990), pentolan utama behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengkondisian operan (*operant conditioning*). Manusia berbuat sesuatu dalam lingkungannya untuk mendatangkan akibat-akibat, entah untuk mendatangkan pemenuhan kebutuhan atau menghindari datangnya hukuman atau pengalaman yang tidak enak. Segala tindakan manusia dapat dimengerti dalam kerangka pemikiran itu. Begitu pula dengan JB. Watson (1878-1958), penggagas utama lahirnya aliran behaviorisme, mengatakan bahwa aksi dan reaksi manusia terhadap suatu stimulus hanyalah dalam kaitan dengan prinsip reinforcement (*reward and punishment*). Manusia tidak mempunyai *will power*.

Aliran *Behaviorisme* tentu saja sangat deterministik dan memiliki kecenderungan reduksionistis, yang menganggap manusia tidak memiliki jiwa, tak memiliki kemauan, dan kebebasan untuk menentukan tingkah lakunya sendiri. Perilaku manusia yang pada dasarnya unik dan majemuk dalam perspektif aliran ini tak ubahnya laksana benda mati, mesin yang bekerja karena menerima faktor-faktor penguat berupa ganjaran dan hukuman. Behaviorisme memandang perilaku manusia bukan dikendalikan oleh faktor dalam (alam bawah sadar) tetapi sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan yang nampak, yang terukur, dapat diramal dan dapat dilukiskan. Menurut teori ini manusia disebut sebagai *homo mechanicus*, manusia mesin. Mesin adalah benda yang bekerja tanpa ada motif di belakangnya, sepenuhnya ditentukan oleh faktor obyektif (bahan bakar, kondisi mesin dsb). Manusia tidak dipersoalkan apakah baik atau tidak, tetapi ia sangat plastis, bisa dibentuk menjadi apa dan siapa sesuai dengan lingkungan yang dialami atau yang dipersiapkan untuknya.

Aliran Humanistik

Humanistik merupakan aliran yang menekankan pada kekuatan dan keistimewaan manusia. Manusia lahir dengan citra dan atribut yang baik dan dipersiapkan untuk berbuat yang baik pula. Di antara citra baik itu adalah sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia seperti berpikir, berimajinasi, bertanggung jawab dan sebagainya. Orientasi aliran ini lebih menekankan pada pola-pola kemanusiaan, sehingga ia lebih dikenal sebagai aliran yang berpaham humanisme. Walaupun psikologi humanistik telah dipengaruhi oleh psikoanalisis dan behaviorisme, namun ia mempunyai ketidaksesuaian yang

sangat berarti bahkan dapat dikatakan, psikologi humanistik hadir untuk mengkritisi kedua aliran sebelumnya yang dipandang telah melakukan dehumanisasi yang menafikan citra unik manusia. Tekanan utama yang oleh behavioris dikenakan pada stimuli dan tingkah laku yang teramati serta pandangan pesimis terhadap hakekat manusia dan dicerminkan oleh psikoanalisis Freud, dipandang Psikologi Humanistik sebagai penyederhanaan yang keterlaluan, yang melalaikan diri manusia sendiri dan pengalaman-pengalaman batinnya, serta tingkah laku manusia yang kompleks seperti cinta, nilai-nilai dan kepercayaan, begitu pula potensinya untuk mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri.

Psikologi humanistik sangat mementingkan diri (*self*) manusia sebagai pemersatu yang menerangkan pengalaman-pengalaman subjektif individual, yang banyak menentukan tingkah lakunya yang dapat diamati. Sehubungan dengan ini, psikolog-psikolog self humanistik jauh lebih dekat kepada konsep dualistik psiko-fisikal agama: jasmani manusia versus jiwa atau pikirannya.

Psikolog Humanistik tidak menyetujui pandangan pesimis terhadap hakekat manusia yang dicerminkan oleh psikoanalisis Freud maupun pandangan netral (tidak jahat dan tidak baik) kaum behavior. Menurut psikolog-psikolog humanistik, kedua aliran itu memandang tingkah laku manusia secara salah yaitu sebagai tingkah laku yang seluruhnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar kekuasaannya; apakah kekuatan-kekuatan itu berupa motif-motif yang tak disadari atau conditioning dari masa kanak-kanak dan pengaruh lingkungan. Humanistik meyakini sebuah konsep yang jauh lebih positif mengenai hakikat manusia, yakni memandang hakikat manusia itu pada dasarnya baik. Perbuatan-perbuatan manusia yang kejam dan mementingkan diri sendiri dipandang sebagai tingkah laku patologik yang disebabkan oleh penolakan dan frustrasi dari sifat yang pada dasarnya baik.

Seorang manusia tidak dipandang sebagai mesin otomatis yang pasif, tetapi sebagai peserta yang aktif yang mempunyai kemerdekaan memilih untuk menentukan nasibnya sendiri dan nasib orang lain. Aliran humanistik sangat menggantungkan teori strukturnya pada kekuatan manusia, sehingga orientasi filsafatnya cenderung mengarah pada antroposentris (antropos = manusia; sentris = pusat), yakni pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat segala pengalaman dan relasi-relasinya, serta penentu utama semua peristiwa yang menyangkut masalah manusia dan kemanusiaan.

METODOLOGI

Metode dalam makalah ini yakni kajian pustaka. Kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan.

HASIL PENELITIAN

Kami menemukan bahwa ada kesamaan makna antara karakter dan kepribadian menurut psikologi modern, sehingga diharapkan melalui penelitian dapat membantu semua pihak untuk mempelajari makna karakter dan kepribadian dengan bahasa yang mudah dimengerti.

PEMBAHASAN

Ada empat jenis kepribadian menurut Hypocrates, yaitu:

Sanguin

Orang dengan tipe sanguinis memiliki sifat yang periang, ceria, hangat, bersahabat, dan banyak bicara. Sanguinis terkenal dengan sifat optimismenya yang tinggi, sehingga tak heran bahwa sosok ini percaya bahwa hidup dipenuhi oleh berbagai macam pengalaman yang menyenangkan dan harus dinikmati sebaik-baiknya. Sosok ini juga kerap dikenal sebagai humoris karena memiliki selera humor yang cukup baik. Sanguinis biasanya sangat cocok bekerja di bidang yang berhubungan dengan marketing, travel, kuliner, olahraga, maupun di bidang fashion (Sjarkawi, 2008;11, Littaeur, 2011:32, Littaeur, 2016:118-123, Parengkuan, 2017:79, Pratama, 2018:83-84, Rahmi, 2019:4).

Koleris

Kepribadian koleris dikenal memiliki sifat yang menggebu-gebu, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan bersifat dominan jika bersama dengan orang lain. Orang dengan kepribadian ini dikenal memiliki visi dalam hidupnya dengan sifat yang tegas, jiwa kepemimpinannya kuat, dan bersifat mandiri serta Tangguh (Sjarkawi, 2008;12, Littaeur, 2011:35, Littaeur, 2016:138-143, Parengkuan, 2017:82, Pratama, 2018:85-86, Rahmi, 2019:3).

Plegmatis

Plegmatis dikenal sebagai pribadi yang mencintai kedamaian. Sifat lain yang dimiliki seorang plegmatis adalah setia, tenang, cenderung berpikir dengan kepala dingin, suka membantu orang lain, dan dapat diandalkan dalam situasi apapun. Jika sanguinis menyukai hal-hal yang baru dan berbau petualangan, maka melankolis sebaliknya, bahkan lebih menghindari (Sjarkawi, 2008;11-12, Littaeur, 2011:36, Littaeur, 2016:178-184, Parengkuan, 2017:83-84, Pratama, 2018:85-86-87, Rahmi, 5-7).

Melankolis

Melankolis memiliki sifat yang perfeksionis, analitis, sangat teliti, rajin, dan berbakat sehingga tipe ini dikenal sebagai manager fantastis yang berbakat (Sjarkawi, 2008;12, Littaeur, 2011:34, Littaeur, 2016:157-164, Parengkuan, 2017:80-81, Pratama, 2018:84-85, Rahmi, 8-10).

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Psikologi kepribadian adalah studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami pribadi sebagai makhluk individu yang memiliki keunikan sifat dengan orang lain. Keunikan itu bisa terlihat dari perilaku, pemikiran, perasaan, dan motivasi yang ada dalam diri setiap orang. Psikologi modern merupakan disiplin ilmu yang oleh sementara kalangan dianggap sebagai entitas dari representasi keilmuan yang bersifat empiris-realistis sehingga hanya mungkin didekati dengan pendekatan objektif.

PENELITIAN LANJUTAN

Melalui konsep kepribadian dan karakter yang unik dan berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya tentu sangat memerlukan berbagai objek pendukung dalam menciptakan kesehatan mental. Sehingga dalam hal tersebut perlu mengumpulkan berbagai sumber yang mendukung dalam menerapkan psikologi modern sesuai dengan persepektif yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terciptanya tulisan ini terutama para penulis buku dan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Kartika Sari. 2012. Buku Ajar Kesehatan Mental. UPT UNDIP Press Semarang.

Gerald Du Pre. Agama Buddha Dan Psycho-Therapy Atau Penyembuhan Secara Kejiwaan. <https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/agama-buddha-dan-psychotherapy/>, diakses pada 4 November 2022.

Littaeur. 2011. Personalitiy Plus. Karisma Publishing Group Tangerang.

Littaeur, Sweet. 2016. Personality Plus at Work. Penerbit Andi Yogyakarta.

Parengkuan. 2017. Understand Inc People. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

Pratama. 2018. 60 Detik Langsung Bisa Membaca Pikiran, Karakter & Kepribadian orang lain. Penerbit Real Books Yogyakarta.

Rahmi. 2019. Cara Praktis Membaca Kepribadian Orang Lain. Cheklist Sleman.

Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Bumi Aksara Jakarta.